

## **PENGARUH MOTIF PENGGUNAAN *SECOND ACCOUNT* INSTAGRAM TERHADAP KEPUASAN HIDUP**

### ***THE EFFECT OF MOTIVES FOR USING SECOND INSTAGRAM ACCOUNT TO LIFE SATISFACTION***

Oleh: Safina Rahma, 15419144021, Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta  
[rahmasafinarahma@gmail.com](mailto:rahmasafinarahma@gmail.com)

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aspek-aspek yang mempengaruhi kepuasan hidup. Pada penelitian ini, aspek-aspek dari motif penggunaan *second account* Instagram dianalisis satu per satu pengaruhnya terhadap kepuasan hidup. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi pada penelitian ini yaitu mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan 2016-2018 yang memiliki akun utama dan *second account* Instagram. Setelah dilakukan pra survei, ditemukan populasinya yaitu sebesar 94 orang sehingga tidak dilakukan penarikan sampel. Hasil penelitian ini yaitu bahwa tidak ada pengaruh dari motif penggunaan *second account* Instagram terhadap kepuasan hidup karena angkanya sangat kecil yaitu 0,2%. Berdasarkan analisis yang dilakukan pada masing-masing aspek, ditemukan empat aspek yaitu pengetahuan tentang orang lain, keren, interaksi sosial, dan hiburan memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan hidup. Aspek lainnya yaitu dokumentasi serta eksperimen dengan media baru dan hobi memiliki pengaruh negatif terhadap kepuasan hidup. Sedangkan aspek kreativitas, ekspresi diri visual, dan penyampaian opini tidak memiliki pengaruh terhadap kepuasan hidup.

**Kata kunci:** media sosial, Instagram, *second account*, motif, kepuasan hidup, Uses and Gratifications

#### **Abstract**

*This study aims to identify various aspects that can affect life satisfaction. In this research, aspects from motives for using second Instagram account were analysed one by one to see the effect to life satisfaction. This research used quantitative approach with correlational method. The population of this study were students of Communication Studies of Yogyakarta State University year 2016-2018 that have a main account and a second Instagram account. After conducting a pre-survey by distributing small questionnaires, it was found that the population was 94 people so that no sample was drawn. The results showed that there was no effect of the motive four using a second Instagram account to life satisfaction because the number was 0,2%. Based on analysis on each aspect, there were four aspects that have positive effect to life satisfaction namely knowledge about others, coolness, social interaction, and entertainment. While the other aspects namely documentation aspect and experiment with new medium and hobby aspect have negative effect on life satisfaction. While other aspects, namely creativity, visual self-expression, and provide opinions do not have an influence on life satisfaction.*

**Keywords:** social media, Instagram, *second account*, motives, life satisfaction, Uses and Gratifications

## PENDAHULUAN

Kepuasan hidup merupakan sesuatu yang penting bagi berlangsungnya kehidupan seseorang. Novianti dan Alfiasari (2017: 14) mengemukakan bahwa individu yang tingkat kepuasan hidupnya rendah cenderung memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami masalah psikologis seperti depresi. Depresi sendiri merupakan gangguan psikologis yang ditandai oleh kondisi emosi sedih dan muram (Aditomo & Retnowati, 2004: 1). Salah satu akibat paling fatal dari depresi yaitu bunuh diri. Berdasarkan data yang dirilis oleh World Health Organization atau WHO (2016, <https://www.who.int/>) secara global, terdapat seseorang yang melakukan bunuh diri setiap 40 detik sekali. Hal ini menjadi pembunuh terbesar ke dua setelah kecelakaan di jalan. Disebutkan juga bahwa kasus bunuh diri banyak terjadi pada usia 15-29 tahun.

Salah satu hal yang dapat mempengaruhi kepuasan hidup seseorang yaitu penggunaan media sosial. Hal ini berdasar pada teori *Uses and Gratifications* tentang penggunaan media dan kepuasan. Teori ini menyatakan bahwa seseorang mencari kepuasan tertentu ketika menggunakan media seperti media sosial.

Sebuah penelitian di Jerman yang melibatkan 583 pengguna Facebook menunjukkan bahwa orang yang secara pasif mengikuti pengguna di media daring, mengalami adanya perbandingan sosial serta perasaan iri, hal ini menurunkan kepuasan mereka terhadap hidup (Krasnova, *et al.*, 2013 dalam Hawi dan Samaha, 2016: 3). Sedangkan Şahin (2017: 123) menyebutkan bahwa semakin tinggi tingkat kecanduan partisipan terhadap media sosial, semakin rendah tingkat kepuasan hidup mereka.

MacMillan (2017) menyebutkan bahwa *platform* yang berbasis fotografi seperti Instagram memiliki hubungan dengan tingkat kegelisahan, depresi, perisakan, dan 'ketakutan untuk melewatkan sesuatu' yang tinggi (<http://time.com/>). Mengikuti orang asing

seperti selebriti dan model di media sosial dapat menyebabkan kepercayaan diri seseorang menurun dan merasa tidak puas dengan kehidupan mereka karena selalu melihat unggahan selebriti tentang gaya hidup mewah, tubuh 'ideal', dan wajah yang cantik (Dion, 2016: 7).

Cretti (2015 dalam Dion, 2016: 3) menyebutkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara peningkatan perasaan iri dengan menurunnya kepuasan hidup dan kepercayaan diri bagi orang yang menggunakan *online blogs* dan media sosial. Sedangkan Ellison, *et al.* (2007) menyebutkan bahwa kebanyakan orang dengan level kepuasan hidup yang rendah cenderung menggunakan media sosial untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis mereka (dalam Şahin, 2017: 121).

Salah satu media sosial yang populer dan banyak digunakan yaitu Instagram. Instagram sudah menjadi platform jejaring sosial yang penting karena komunikasi visual merupakan cara berkomunikasi yang paling diminati oleh anak muda modern (Huang & Su, 2018: 2).

Instagram memiliki superioritas dalam hal visual dan pengarsipan konten, selain itu penggunaanya juga cenderung menampilkan sisi kreatif dan ideal (Kang & Wei, 2018: 3). Pengguna Instagram ingin pengikutnya melihat sisi terbaiknya. Hal ini akhirnya menimbulkan 'tekanan' untuk selalu terlihat ideal dan sempurna di Instagram yang akan berdampak pada kepuasan hidup.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh *Girlguiding* (2017), 35% remaja pada usia 11-21 tahun merasa cemas karena selalu membandingkan dirinya dengan orang yang mereka ikuti di media sosial dan 40% dari remaja usia 17-21 menyatakan hal tersebut sebagai kecemasan terbesar kedua setelah sekolah (<https://www.girlguiding.org.uk/>). Tidak hanya itu, pengguna Instagram juga cenderung mengubah foto (*edit*) mereka sebelum diunggah untuk menjaga citra diri di

hadapan pengikutnya (Kleemans, *et al*, 2018: 95).

'Tekanan' untuk hanya mengunggah foto dan sisi terbaik dari diri seseorang di Instagram akan menimbulkan titik jenuh. Beberapa orang pun mencari jalan lain untuk menampilkan 'sisi lain' tentang dirinya di Instagram. Akhirnya, banyak bermunculan *second account* atau di luar negeri seperti Amerika, lebih populer dengan sebutan *finsta* (*fake Instagram*). *Finsta* seringkali digunakan oleh remaja untuk melepaskan dirinya dari tekanan untuk terus menampilkan foto serta profil yang sempurna (Orlando, 2018, <http://theconversation.com/>). Selain itu, Pringle (2017) menyebutkan bahwa *second account* dapat digunakan untuk mengungkapkan diri seseorang yang sesungguhnya tanpa keinginan untuk terlihat sempurna (<https://www.cbc.ca/>).

Lepas dari itu, di Indonesia sendiri, penggunaan internet terutama media sosial selalu meningkat tiap tahunnya. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2017, penetrasi pengguna internet di Indonesia yaitu 143,25 juta jiwa atau setara 54,7 persen dari total populasi, jumlah tersebut meningkat dari tahun 2016 yaitu 132,7 jiwa (APJII, 2018: 7). Data lain dari APJII (2017) juga menyebutkan bahwa pengguna internet di Indonesia didominasi oleh kalangan muda usia 19-34 tahun yaitu sebesar 49,52%. Disebutkan juga penetrasi pengguna internet banyak berasal dari kawasan urban atau perkotaan (72,41%) dan berpendidikan tinggi (S1, S2, S3) mencapai 88,24%. Selain itu, Pertiwi (2018) mengatakan bahwa berdasarkan penelitian yang dilakukan *We Are Social*, rata-rata orang Indonesia menghabiskan 3 jam 23 menit sehari untuk mengakses media sosial, serta *platform* yang paling banyak diakses yaitu Youtube, Facebook, WhatsApp, Instagram, dan LINE (<https://tekno.kompas.com>).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa pengguna media

sosial di Indonesia didominasi anak muda dan banyak mengakses Instagram. Tingginya penggunaan Instagram dapat menimbulkan 'tekanan' visual. Padahal, berdasarkan data WHO (2016) depresi akibat tekanan eksternal atau ketidakpuasan hidup juga rentan terjadi di usia muda. Hal ini berarti, 'tekanan' visual di Instagram dapat memberi pengaruh terhadap kepuasan hidup anak muda. Hal ini menyebabkan anak muda banyak lari ke *second account* untuk mengurangi 'tekanan' tersebut sehingga kepuasan hidupnya tidak terganggu. Oleh karena itu, penelitian ini akan melihat pengaruh motif penggunaan *second account* Instagram terhadap kepuasan hidup anak muda di Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Metode tersebut digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta yang berlokasi di Jalan Colombo, Karang Malang, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan April - Mei 2019.

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi pada penelitian ini yaitu mahasiswa Ilmu Komunikasi UNY angkatan 2016-2018 yang berstatus aktif serta memiliki akun utama dan *second account* Instagram. Hal ini didasari oleh data dari WHO (2016) tentang usia rentan depresi serta data APJII (2017) tentang pengguna internet di Indonesia.

Sebelum menentukan jumlah populasi, dilakukan pra survei. Hal ini dilakukan untuk mengetahui jumlah pasti mahasiswa yang memiliki akun utama dan *second account*. Pra survei dilakukan dengan cara membagikan angket kecil kepada mahasiswa. Berdasarkan pra survei

yang telah dilakukan, diketahui bahwa populasi dalam penelitian ini berjumlah 94 orang.

**Definisi Operasional Variabel**

1. Indikator Motif Penggunaan *Second Account* Instagram (Variabel X)

Pada penelitian ini indikator yang digunakan merupakan adaptasi dari penelitian sebelumnya yaitu sebelumnya milik Sheldon dan Bryant (2016) dan Al-Kandari, *et al* (2016) yaitu pengetahuan tentang orang lain, dokumentasi, keren, kreativitas, ekspresi diri visual, eksperimen dengan media baru dan hobi, interaksi sosial, hiburan, dan penyampaian opini.

2. Kepuasan Hidup (Variabel Y)

Pada penelitian ini, digunakan indikator dari Rosenberg (1965) yaitu *self-worth*, *self-respect*, dan *self-acceptance*.

**Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan teknik penyebaran kuesioner atau angket berisi pertanyaan-pertanyaan dan alternatif jawaban yang sudah disediakan dengan bantuan skala Likert.

**Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

Uji validitas instrumen pada penelitian ini menggunakan rumus korelasi *Product Moment* (Winarsunu, 2015: 63) yaitu sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2][(N \cdot \sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan

- $r_{xy}$  : koefisien korelasi
- $\sum X$  : jumlah skor variabel X
- $\sum Y$  : jumlah skor variabel Y
- N : jumlah responden
- $\sum XY$  : jumlah perkalian skor variabel X dan skor variabel Y

Sedangkan uji reliabilitas instrumen pada penelitian ini digunakan teknik *Cronbach* (Abdullah, 2015: 269-270) yaitu sebagai berikut.

$$r_{11} = \left[ \frac{K}{K-1} \right] \cdot \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma^2} \right]$$

Keterangan

- $r_{11}$  : reliabilitas instrumen
- K : banyak butir pertanyaan
- $\sum \sigma^2$  : jumlah varian butir
- $\sigma^2$  : varian total

**Teknik Analisis Data**

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Sugiyono (2013: 257) menyebutkan bahwa uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan rumus sebagai berikut.

$$KD = 1,36 \frac{\sqrt{n_1 + n_2}}{n_1 n_2}$$

Keterangan

- KD: jumlah Kolmogorov-Smirnov
- $n_1$ : jumlah sampel yang diperoleh
- $n_2$ : jumlah sampel yang diharapkan

b. Uji Linearitas

Winarsunu (2015: 174) menyebutkan rumus yang dapat digunakan untuk menghitung linearitas yaitu sebagai berikut.

$$F_{reg} = \frac{Rk_{reg}}{Rk_{res}}$$

Keterangan

- $F_{reg}$  : harga F untuk garis regresi
- $Rk_{reg}$  : rerata kuadrat garis regresi
- $Rk_{res}$  : rerata kuadrat residu

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Korelasi

Analisis korelasi menggunakan rumus *Product Moment* (Winarsunu, 2015: 220) yaitu sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2] \cdot [(N \cdot \sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan

- $r_{xy}$  : koefisien korelasi
- $\sum X$  : jumlah skor variabel X
- $\sum Y$  : jumlah skor variabel Y
- N : jumlah responden
- $\sum XY$  : jumlah perkalian skor variabel X dan skor variabel Y

b. Analisis Regresi

Analisis regresi dilakukan untuk mencari besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Besar pengaruh dapat dituliskan dengan persamaan linier sederhana (Winarsunu, 2015: 168) yaitu sebagai berikut.

$$Y = a + bX$$

Keterangan

- Y : kriterium
- X : prediktor
- a : intersep (konstanta regresi) atau harga yang memotong sumbu Y
- b : koefisien regresi

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H<sub>0</sub>: Tidak ada pengaruh motif penggunaan *second account* Instagram terhadap kepuasan hidup.
- H<sub>a</sub>: Ada pengaruh motif penggunaan *second account* Instagram terhadap kepuasan hidup.
- H<sub>1</sub>: Ada pengaruh pengetahuan tentang orang lain terhadap kepuasan hidup.
- H<sub>2</sub>: Ada pengaruh dokumentasi terhadap kepuasan hidup.
- H<sub>3</sub>: Ada pengaruh keren terhadap kepuasan hidup.
- H<sub>4</sub>: Ada pengaruh kreativitas terhadap kepuasan hidup.
- H<sub>5</sub>: Ada pengaruh ekspresi diri visual terhadap kepuasan hidup.
- H<sub>6</sub>: Ada pengaruh eksperimen dengan media baru dan hobi terhadap kepuasan hidup.
- H<sub>7</sub>: Ada pengaruh interaksi sosial terhadap kepuasan hidup.
- H<sub>8</sub>: Ada pengaruh hiburan terhadap kepuasan hidup.
- H<sub>9</sub>: Ada pengaruh penyampaian opini terhadap kepuasan hidup.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Motif Penggunaan *Second Account* Instagram (Variabel X)**

Hasil interpretasi kategori motif penggunaan *second account* Instagram dapat dilihat melalui tabel 1.

Tabel 1. Kategori Motif Penggunaan *Second Account* Instagram

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	Rendah	19	20,2%
2.	Sedang	70	74,5%
3.	Tinggi	5	5,3%
Total		94	100%

Berdasarkan tabel 1, dapat dikatakan bahwa motif penggunaan *second account* Instagram pada 94 responden berada pada kategori sedang yaitu 74,5% atau 70 orang. Pada masing-masing indikator seluruhnya juga berada pada kategori sedang.

**Kepuasan Hidup (Variabel Y)**

Hasil interpretasi kategori kepuasan hidup dapat dilihat melalui tabel 2.

Tabel 2. Kategori Kepuasan Hidup

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	Rendah	17	18,1%
2.	Sedang	59	62,8%
3.	Tinggi	18	19,1%
Total		94	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kepuasan hidup dari 94 responden berada pada kategori sedang yaitu 62,8% atau 59 orang.

**Uji Hipotesis**

**Analisis Korelasi**

Uji hipotesis yang pertama dilakukan yaitu analisis korelasi. Hal ini dilakukan untuk melihat ada tidaknya hubungan antara dua variabel yang diajukan. Berikut hasil uji korelasi motif penggunaan *second account* Instagram dengan kepuasan hidup.

Tabel 3. Hasil Analisis Korelasi

Correlations			
		Y	X
Y	Pearson Correlation	1	,041
	Sig. (2-tailed)		,692
	N	94	94
X	Pearson Correlation	,041	1
	Sig. (2-tailed)	,692	
	N	94	94

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai  $r_{xy}$  yaitu 0,041. Hal ini dapat diartikan sebagai hubungan positif yang lemah tak berarti. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Pada uji yang dilakukan pada masing-masing indikator, ditemukan seluruhnya memiliki nilai  $r$  yang lemah, sehingga dapat dikatakan bahwa  $H_1 - H_0$  juga ditolak.

### Analisis Regresi

Uji selanjutnya yang dilakukan yaitu analisis regresi. Uji ini dilakukan untuk melihat arah serta besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Berikut hasil analisis regresi pengaruh motif penggunaan *second account* Instagram terhadap kepuasan hidup.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,041	,002	-,009	3,139506

a. Predictors: (Constant), X

Tabel di atas memperlihatkan hasil hitung R Square yaitu sebesar 0,002. Hal ini dapat diartikan bahwa motif penggunaan *second account* Instagram memiliki pengaruh sebesar 0,2% terhadap kepuasan hidup. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa motif penggunaan *second account* Instagram tidak memiliki pengaruh terhadap kepuasan hidup.

Sedangkan berdasarkan analisis regresi yang dilakukan kepada masing-masing indikator, ditemukan hasil yang berbeda-beda. Ditemukan empat faktor yang memiliki pengaruh positif terhadap

kepuasan hidup yaitu pengetahuan tentang orang lain (2,4%), keren (0,9%), interaksi sosial (1%), dan hiburan (1,2%). Sedangkan faktor dokumentasi (0,4%) dan eksperimen dengan media baru dan hobi (0,1%) memiliki pengaruh negatif terhadap kepuasan hidup. Lalu, tiga faktor lainnya yaitu kreativitas, ekspresi diri visual, dan penyampaian opini tidak memiliki pengaruh (0%) terhadap kepuasan hidup.

### Pembahasan

#### Pengaruh Motif Penggunaan *Second Account* Instagram Terhadap Kepuasan Hidup

Motif penggunaan *second account* Instagram dapat diartikan sebagai alasan atau bahkan tujuan dari seseorang menggunakan media sosial tersebut. Alat ukur yang digunakan merupakan modifikasi dan gabungan dari dua penelitian terdahulu yaitu milik Sheldon dan Bryant (2016) dan Al-Kandari, *et al* (2016). Sedangkan kepuasan hidup merupakan tingkatan kebahagiaan dari seseorang yang ia nilai berdasarkan kriteria yang ditentukan sendiri dan dapat diukur dengan skala Rosenberg (1965).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa motif penggunaan *second account* Instagram tidak memiliki pengaruh terhadap kepuasan hidup karena angkanya sangat kecil, yaitu 0,2%. Lemahnya pengaruh ini bisa disebabkan oleh beberapa hal seperti *second account* yang sangat privat sehingga interaksi yang terjadi pun juga lebih terbatas.

Pada analisis yang dilakukan kepada masing-masing indikator, ditemukan bahwa indikator pengetahuan tentang orang lain memiliki nilai yang paling besar. Hal ini bisa dikarenakan sifat *second account* yang privat sehingga orang bebas untuk melakukan *stalking* (menguntit) terhadap akun orang lain atau hal-hal yang mereka suka.

Indikator lain yang memiliki pengaruh positif lemah terhadap kepuasan hidup yaitu hiburan, interaksi sosial, dan

keren. Hal ini berarti bahwa banyak pengguna yang mencari kesenangan serta berinteraksi secara lebih privat melalui *second account* Instagram. Sedangkan untuk indikator keren, pengaruh lemah positif karena pengguna lebih bebas menunjukkan dirinya sendiri di hadapan pengikut yang sudah dipilih.

Selain itu, terdapat indikator yang memiliki pengaruh negatif terhadap kepuasan hidup yaitu dokumentasi serta eksperimen dengan media baru dan hobi. Arah pengaruh negatif ini berarti semakin tinggi motif, maka kepuasan hidup akan menurun. Pada ke dua indikator tersebut, hal ini dapat terjadi karena unggahan foto baik dalam maksud dokumentasi bersama teman atau untuk melatih kemampuan fotografi tidak akan mendapat banyak interaksi dan tanggapan. Hal ini akan menimbulkan ketidakpuasan.

Sedangkan indikator lainnya yaitu kreativitas, ekspresi diri visual, dan penyampaian opini tidak memiliki pengaruh terhadap kepuasan hidup. Hal ini terjadi karena pengguna akan lebih memilih untuk mengekspresikan dirinya melalui akun utama. Hasil ini sesuai dengan penelitian Kang dan Wei (2018) yang menyatakan bahwa orang lebih memilih akun utama untuk mengekspresikan dirinya.

Pada penelitian sebelumnya, Kang dan Wei (2018) juga pernah membahas tentang *second account* Instagram atau *finsta*. Pada penelitian tersebut, hipotesis yang diajukan juga ditolak. Hal ini berarti, penggunaan *second account* Instagram atau *finsta* tidak memiliki hubungan atau pengaruh pada variabel lain yang diajukan seperti kepuasan hidup.

Hasil tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hawi dan Samaha pada tahun 2016. Pada penelitian tersebut, ditemukan bahwa tidak terdapat dampak secara langsung antara penggunaan media sosial dengan kepuasan hidup mahasiswa. Sedangkan Şahin (2017) menyatakan bahwa terdapat hubungan

negatif yang lemah antara penggunaan media sosial dan kepuasan hidup.

### **Motif Penggunaan *Second Account* Instagram**

Berdasarkan hasil penelitian yang melibatkan 94 responden, diketahui bahwa motif penggunaan *second account* Instagram pada mahasiswa Ilmu Komunikasi UNY angkatan 2016-2018 berada pada kategori sedang yaitu 74,5% atau 70 orang. Hal ini juga diikuti oleh kategori yang sama untuk masing-masing faktor yaitu pengetahuan tentang orang lain yaitu 64,9% atau 61 orang, dokumentasi yaitu 59,6% atau 56 orang, keren yaitu 60,6% atau 57 orang, kreativitas yaitu 72,3% atau 68 orang, ekspresi diri visual yaitu 63,8% atau 60 orang, eksperimen dengan media baru dan hobi yaitu 67,0% atau 63 orang, interaksi yaitu 63,8% atau 60 orang, hiburan yaitu 52,1% atau 49 orang, dan penyampaian opini yaitu 64,9% atau 61 orang.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa motif penggunaan *second account* Instagram berada pada kategori sedang.

### **Kepuasan Hidup**

Kepuasan hidup mahasiswa Ilmu Komunikasi UNY angkatan 2016-2018 yang berada pada kategori rendah sebanyak 18,1% atau 17 orang, kategori sedang 62,8% atau 59 orang, dan kategori tinggi 19,1% atau 18 orang.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepuasan hidup dari mahasiswa Ilmu Komunikasi UNY angkatan 2016-2018 yang memiliki *second account* berada pada kategori sedang.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa motif penggunaan *second account* Instagram tidak memiliki pengaruh terhadap kepuasan hidup. Hal ini diikuti oleh analisis pada masing-masing indikator yang memiliki

hasil berbeda-beda. Terdapat empat indikator yang memiliki pengaruh positif lemah terhadap kepuasan hidup, dua indikator memiliki pengaruh negatif lemah terhadap kepuasan hidup, serta tiga indikator yang tidak memiliki pengaruh terhadap kepuasan hidup.

#### Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan meneliti variabel lain yang dapat mempengaruhi kepuasan hidup serta motif-motif lain dalam penggunaan *second account* di media sosial lainnya.
2. Perlu dilakukan riset lebih mendalam untuk menemukan skala hitung baru yang khusus diaplikasikan untuk penelitian akun kedua atau *second account*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aditomo, A. & Retnowati, S. (2004). Perfeksionisme, Harga Diri, dan Kecenderungan Depresi pada Remaja Akhir. *Jurnal Psikologi* 2004 no. 1, hlm 1-14.
- Abdullah, M. M. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk: Ekonomi, Manajemen, Komunikasi, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Al-Kandari, A., et al. (2016). Needs and Motives of Instagram Users that Predict Self-Disclosure Use: A Case Study of Young Adults in Kuwait. *Journal of Creative Communications* 11(2) hlm 85-101.
- APJII. (2017). *Infografis Penetrasi & Perilaku Pengguna Internet Indonesia Survey 2017*. Diperoleh dari <https://apjii.or.id/survei2017/download/Yh6WabacsBqNeDmtL8Uzuf4r27z9g0> pada Selasa, 22 Januari 2019 pukul 17.45.
- APJII. (2018). *Buletin APJII Edisi 22 – Maret 2018*. Jakarta: APJII.
- Dion, N. A. (2016). The Effect of Instagram on Self-Esteem and Life Satisfaction. *Honors Theses* 91.
- Girlguiding. *Over A Third Of Girls Say The Pressure To Live The Perfect Life Online Is Affecting Their Wellbeing*. Diakses dari <https://www.girlguiding.org.uk/what-we-do/our-stories-and-news/news/over-a-third-of-girls-say-the-pressure-to-live-the-perfect-life-online-is-affecting-their-wellbeing/> pada Senin, 25 Maret 2019 pukul 17.58.
- Hawi, N. S. & Samaha, M. (2016). The Relations Among Social Media Addiction, Self-Esteem, and Life Satisfaction in University Students. *Social Science Computer Review* hlm 1-11.
- Huang, Y. T. & Su, F. S. (2018). Motives for Instagram Use and Topics of Interest among Young Adults. *Future Internet* 2018, 10, 77, hlm 1-12.
- Kang, J. & Wei, L. (2018). Let Me Be at My Funniest: Instagram Users' Motivations for Using Finsta (a.k.a Fake Instagram). *The Social Science Journal*.
- Kleemans, M., et al. (2018). Picture Perfect: The Direct Effect of Manipulated Instagram Photos on Body Image in Adolescent Girls. *Media Psychology* vol. 21, no. 1, hlm. 93-110.
- MacMillan, A. (25 Mei 2017). *Why Instagram is the Worst Social Media for Mental Health*. Diakses dari <http://time.com/4793331/instagram-social-media-mental-health/> pada Senin, 18 Februari 2018 pukul 18.45.

- Novianti, D. S. & Alfiasari. (2017). Kepuasan Hidup Mahasiswa Tingkat Pertama: Kaitannya dengan Karakter Mahasiswa dan Gaya Pengasuhan Orag Tua. *Jur. Ilm. Kel. & Kons., Januari 2017, vol. 10 no.1, hlm 13-23.*
- Orlando, J. (7 Maret 2018). *How Teens Use Fake Instagram Accounts to Relieve the Pressure of Perfection.* Diakses dari <http://theconversation.com/how-teens-use-fake-instagram-accounts-to-relieve-the-pressure-of-perfection-92105> pada Senin, 21 Januari 2019 pukul 19.05.
- Pertiwi, W. K. (1 Maret 2018). *Riset Ungkap Pola Pemakaian Medsos Orang Indonesia.* Diakses dari <https://tekno.kompas.com/read/2018/03/01/10340027/riset-ungkap-pola-pemakaian-medsos-orang-indonesia> pada Senin, 21 Januari 2019 pukul 18.35.
- Pringle, R. (11 September 2017). *Finstas: Using 'Fake' Social Media Accounts to Reveal Your Authentic Self.* Diakses dari <https://www.cbc.ca/amp/1.4279550> pada Senin, 21 Janurari pukul 20.05.
- Şahin, C. (2017). The Predictive Level of Social Media Addiction for Life Satisfaction: A Study on University Students. *TOJET: The Turkish Online Journal of Educational Technology-October 2017, vol. 16 issue 4 hlm 120-125.*
- Sheldon, P. & Bryant K. (2016). Instagram: Motives for It's Use and Relationship to Narcissism and Contextual Age. *Computers in Human Behaviour vol. 58 hlm. 89-97.*
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Winarsunu, T. (2015). *Statistik dalam Penelitian Psikologi & Pendidikan.* Malang: UMM Press.
- World Health Organization. (2016). *Suicide Data.* Diakses dari <https://www.who.int/mental-health/prevetion/suicide/suicideprevent/en/> pada Sabtu, 8 Agustus 2019 pukul 22.30.

## LEMBAR PENGESAHAN JURNAL

Judul : Pengaruh Motif Penggunaan *Second Account* Instagram Terhadap Kepuasan Hidup (Studi *Uses and Gratifications* pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan 2016-2018)  
Nama : Safina Rahma  
NIM : 15419144021  
Program Studi : Ilmu Komunikasi

*Reviewer*



Siti Machmiah, S.I.Kom., M.A.  
NIP. 19880522 201504 2 002

Yogyakarta, Agustus 2019  
Dosen Pembimbing



Dyna Herlina Suwanto, M.Sc.  
NIP. 19810421 200501 2 001

Rekomendasi Pembimbing (mohon dilingkari salah satu)

1. Dikirim ke *Journal Student*
2. Dikirim ke *Journal Informasi*
3. Dikirim ke *Journal lain*